

PENGARUH PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KABUPATEN LUWU UTARA

Rezki Rahmadani¹, Hadrah², Jusman³

Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia
haedar@umpalopo.ac.id¹, hadrah.hasan@gmail.com², jusman@umpalopo.ac.id³

Submitted: 22nd July 2024/ **Edited:** 26th Sept 2024/ **Issued:** 01st Oct 2024

Cited on: Rahmadani, R., Hadrah, H., & Jusman, J. (2024). PENGARUH PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KABUPATEN LUWU UTARA. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 7(4), 1347-1355.

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the effect of providing people's business credit (KUR) on the performance of UMKM in North Luwu Regency. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. The sampling technique used purposive sampling, the analysis method used was simple regression analysis. The research findings indicate that the provision of KUR (Kredit Usaha Rakyat, or People's Business Credit) has a positive and significant impact on the performance of UMKM (Micro, Small, and Medium Enterprises) in Luwu Regency. The study demonstrates that access to KUR financing has enhanced the operational efficiency, growth, and sustainability of local UMKM, helping them overcome financial constraints and improve their overall business performance. This highlights the importance of targeted financial support for small businesses, particularly in rural areas, to drive economic development and entrepreneurship.

Keywords: People's Business Credit, MSMEs, Business Performance

PENDAHULUAN

Dalam rangka mendukung kebijakan percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah, program Kredit Usaha Rakyat (KUR) bertujuan untuk meningkatkan permodalan. Hal ini pada akhirnya akan memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. KUR berupaya untuk meningkatkan dan memperluas pilihan pembiayaan bagi perusahaan yang menguntungkan, meningkatkan daya saing UMKM, serta mendorong penciptaan lapangan kerja dan perluasan ekonomi. Pembiayaan usaha rakyat diharapkan dapat membantu UMKM tumbuh dan berkontribusi terhadap penurunan pengangguran dan kemiskinan. Setelah direorganisasi di Indonesia, KUR pertama kali didirikan pada tahun 2007.(Refi et al., 2022).

UMKM sangat vital bagi perekonomian Indonesia karena memberikan kontribusi yang cukup besar, terutama dalam penciptaan PDB dan penyerapan tenaga kerja. UMKM

mampu menyerap sembilan puluh tujuh persen dari tenaga kerja dan menghimpun sebanyak enam puluh empat persen dari seluruh investasi di Indonesia. Berdasarkan fakta di atas, Indonesia memiliki jumlah UMKM yang sangat besar dan daya serap tenaga kerja yang sangat signifikan, sehingga dapat menjadi basis ekonomi nasional yang kuat. Lembaga Keuangan Mikro berperan dalam membantu kelancaran operasional UMKM serta melakukan pengembangan dan pengelolaan dana. Dalam hal ini, lembaga keuangan berperan sebagai bank yang memberikan pinjaman kepada perusahaan UMKM untuk memberikan permodalan. Tujuan bank menyalurkan pembiayaan UMKM adalah untuk memudahkan pelaku usaha mikro mendapatkan pendanaan bagi usaha yang menguntungkan, mendukung pertumbuhan usaha, dan memperkuat usaha yang bertujuan untuk memberantas atau mengurangi kemiskinan secara signifikan. (Ningsih & Pusparani, 2024).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menghadapi banyak tantangan menantang, termasuk lingkungan bisnis, permodalan, manajemen sumber daya manusia, produksi, keuangan, efisiensi, nilai tambah, dan akses ke informasi tentang peluang bisnis. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM adalah masalah mendapatkan pembiayaan, yang merupakan komponen penting yang memengaruhi pertumbuhan dan kemajuan perusahaan. Dengan demikian, pemerintah meminta bank penyalur Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk memeriksa secara menyeluruh setiap permohonan modal. (Mahdani, 2024).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah diharapkan dapat berperan sebagai salah satu sumber penting dalam meningkatkan sumber pendapatan dan memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat. UMKM merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang memiliki peranan sangat penting dalam rangka memajukan perekonomian Rakyat. (Alfira et al., 2024).

Usaha mikro, kecil, dan menengah masih menghadapi sejumlah kendala meskipun telah menunjukkan signifikansinya terhadap perekonomian negara. Usaha mikro, kecil, dan menengah menghadapi sejumlah tantangan yang pelik dan saling terkait ketika mencoba untuk memperluas kemampuan usahanya. Tantangan tersebut meliputi kurangnya modal, baik dari segi jumlah maupun sumbernya, kurangnya keahlian manajerial dan operasional, kurangnya sumber daya pemasaran, persaingan yang tidak sehat, dan kendala ekonomi yang membatasi jangkauan operasinya. (Alfira et al., 2024).

Program pemberian KUR oleh Perbankan untuk UMKM dimana program yang meningkatkan kompetensi UMKM agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana kredit dari Perbankan, yang mana pemberian KUR diharapkan meningkatkan pendapatan yang di dapatkan oleh pelaku UMKM, agar perekonomian di pulau punjung meningkat lagi. Dengan tersedianya kredit, masyarakat menjadi lebih leluasa dalam mengembangkan usahanya. Namun, pemerintah memperoleh keuntungan dari kredit ketika sektor riil berkembang lebih cepat dan UMKM menjadi berdaya, yang membantu menanggulangi kemiskinan, menambah kesempatan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tangguh yang dapat terjadi di mana saja..(Refi et al., 2022)

Komitmen kuat pemerintah telah membantu pertumbuhan UMKM dan memberi mereka kesempatan yang adil untuk pemberdayaan di masa mendatang. Kepentingan tersebut selama beberapa tahun kurang meyakinkan dan terkait dengan kondisi perekonomian nasional saat ini. Hal ini karena UMKM sendiri memiliki banyak masalah yang harus dihadapi, yang secara garis besar dapat dikategorikan menjadi dua kategori: masalah keuangan dan masalah non-keuangan/organisasi manajemen.(Ningsih & Pusparani, 2024).

LANDASAN TEORI

KUR merupakan kredit/pembiayaan yang diberikan oleh perbankan kepada UMKM yang feasible tetapi belum bankable. Maksud dari feasible adalah usaha tersebut memiliki prospek bisnis yang baik dan memiliki kemampuan untuk mengembalikan. Bankable yaitu artinya memenuhi persyaratan dari bank. (Budiman et al., 2023).

Salah satu inisiatif pemerintah, KUR, menyalurkan pembiayaan melalui lembaga keuangan dengan struktur penjaminan untuk memperluas pilihan pembiayaan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kapasitas permodalan usaha sekaligus menyiapkan regulasi yang dapat mempercepat pertumbuhan sektor riil dan memberikan daya ungkit yang lebih besar bagi UMKM. Tujuan dari inisiatif ini adalah untuk membantu UMKM yang dinilai produktif namun masih membutuhkan pendanaan agar dapat berkembang. Program ini mencakup berbagai sektor ekonomi, termasuk layanan simpan pinjam serta pertanian, manufaktur, kehutanan, perikanan, dan kelautan..(Susanto, K. F., & Amanah, 2023).

Kredit Usaha Rakyat dalam kegiatan perbankan merupakan kegiatan usaha yang paling utama, karena pendapatan terbesar dari usaha bank berasal dari pendapatan kegiatan usaha kredit yaitu berupa bunga dan profit. Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 mendefinisikan kredit sebagai tersedianya sejumlah dana atau tagihan yang dapat ditawarkan dengan imbalan suatu perjanjian pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang menetapkan kewajiban pihak peminjam untuk melunasi utangnya dengan bunga setelah jangka waktu yang telah ditentukan (asas konvensional). (Alfira et al., 2024).

KUR atau Kredit Usaha Rakyat merupakan salah satu jenis pinjaman atau kredit modal usaha bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Didukung oleh ciri-ciri jaminan usaha yang cukup dan produktif, namun memiliki keterbatasan dan harus memenuhi standar bank.. (Zamharir et al., 2024).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah

UMKM adalah komponen penting dari struktur ekonomi di banyak kota dan negara di seluruh dunia. UMKM berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, pengurangan kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Kota Bandung, yang terletak di Jawa Barat, Indonesia, dikenal dengan sektor UMKM-nya yang dinamis. Perusahaan-perusahaan ini menjangkau berbagai industri, termasuk manufaktur, ritel, jasa, dan industri kreatif. (Perdana et al., 2023)

UMKM merupakan salah satu pilar utama perekonomian nasional yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan. Perekonomian Indonesia saat ini menunjukkan bahwa kegiatan UMKM merupakan usaha yang konsisten dan mampu berkembang. (Fitri et al., 2023)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah salah satu unit usaha bisnis yang sangat berperan penting dalam perkembangan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kehadiran sektor UMKM memungkinkan pengurangan jumlah pengangguran karena adanya angkatan kerja yang belum terserap di dunia kerja. (Alfira et al., 2024)

UMKM merupakan usaha yang otonom dan menguntungkan yang dijalankan oleh orang atau organisasi di semua sektor ekonomi. Perusahaan mikro, kecil, dan menengah (UMKM) diakui sangat penting bagi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi baik di negara maju maupun negara berkembang. Hal ini dikarenakan, dibandingkan dengan

sektor utama, jumlah UMKM yang tersebar di seluruh negeri sangat banyak dan menyumbang lapangan pekerjaan yang signifikan.(Zamharir et al., 2024).

Pengertian usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki beberapa pengertian yang berbeda berdasarkan sumbernya, (Zamharir et al., 2024) yakni sebagai berikut:

1. Usaha Mikro merupakan usaha dengan nilai aset paling banyak Rp 50 juta atau dengan penjualan paling banyak Rp 300 juta.
2. Usaha kecil dengan aset di atas Rp 50 juta sampai dengan paling banyak Rp 500 juta atau dengan omzet tahunan lebih dari Rp 300 juta sampai dengan paling banyak Rp 2,5 miliar.
3. Usaha menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500 juta sampai dengan paling banyak Rp.10 miliar atau omset lebih dari Rp 2,5 miliar sampai dengan paling banyak Rp.50 miliar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada UMKM Kabupaten Luwu Utara yang pemberian KUR terhadap kinerja UMKM. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian dilakukan pada UMKM di Kabupaten Luwu Utara.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang menerima dana KUR. Dalam penelitian ini Sampel penelitian ini berjumlah 32 UMKM yang dipilih dengan menggunakan metode sampling jenuh. Hal ini dilakukan apabila jumlah populasi cukup kecil sehingga memungkinkan untuk dilakukan metodologi sampling jenuh, yaitu menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian.

Pendekatan berikut digunakan untuk mengumpulkan data: angket, dokumentasi, wawancara, dan observasi. Skala Likert lima poin digunakan untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel yang diteliti. Jawaban sangat setuju diberi skor 5, jawaban setuju diberi skor 4, jawaban kurang setuju diberi skor 3, jawaban tidak setuju diberi skor 2, dan jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1. Teknik analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan melakukan uji instrumen yakni uji validitas dan reliabilitas, selanjutnya dilakukan analisis regresi linier sederhana untuk mengukur pengaruh pemberian KUR terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Luwu Utara.

HASIL PENELITIAN

Uji validitas adalah proses yang digunakan dalam penelitian untuk memastikan bahwa alat ukur atau instrumen yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas penting karena instrumen yang tidak valid dapat menghasilkan data yang tidak akurat, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian. Uji validitas diukur dengan membandingkan antara r -hitung dengan r -tabel, jika r -hitung $\geq r$ -tabel maka pertanyaan tersebut valid, atau setiap item pertanyaan mempunyai koefisien korelasi positif dan signifikan dengan skor total ($\text{Sig.} < 0.05$) maka dianggap valid. Dalam menghitung uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuisioner sebanyak 32 responden. Uji validitas membandingkan r -hitung dan r -tabel dengan $(df) = n - 2$, maka $32 - 2 = 30$ didapat nilai r -tabel 0,3494. Hasil perhitungan koefisien korelasi seluruh butir pertanyaan memiliki signifikansi *pearson correlation* r -hitung $\geq r$ -tabel, maka dapat disimpulkan bahwa semua butir-butir pertanyaan variabel X dan variabel Y dikatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen alat ukur.

Uji reliabilitas adalah proses yang digunakan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian menghasilkan hasil yang konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrumen tersebut bebas dari kesalahan acak dan memberikan pengukuran yang dapat diandalkan. Bila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, artinya item pernyataan dalam kuisioner dapat diandalkan (*reliable*) dan apabila nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$, maka item pernyataan dalam kuisioner tidak dapat diandalkan (Sekaran, 1992). Hasil dari uji reliabilitas nilai *Alpha Cronbach* pada variabel X sebesar 0,838 dan variabel Y nilai *Alpha Cronbach* 0,754. Semua nilai variabel di atas 0,60 sehingga setiap item pertanyaan dianggap reliabel karena telah memenuhi syarat sebagai alat ukur.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Item pertanyaan	<i>Cronbach's alpha</i>	Keterangan
Kinerja UMKM (Y)	0,754	reliabel
Pemberian KUR (X)	0,838	reliabel

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2024

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah ukuran yang digunakan dalam analisis regresi untuk menilai seberapa baik model regresi sesuai dengan data yang diamati. Pada tabel dua dibawah terlihat koefisien determinasi memiliki nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,635. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel kinerja 63,5% dapat dijelaskan oleh variabel

pemberian KUR, sisanya sebesar 36,5% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien DSeterminasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.804 ^a	.647	.635	2.16357

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2024

Hasil analisis regresi linier sederhana

Analisis berganda digunakan untuk mengetahui atau meramalkan besarnya pengaruh pemberian KUR terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Luwu Utara. Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 25,0 dengan persamaan regresi:

$$Y = 0,450 + 0,948X + e$$

Hasil dari persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai a (konstanta) sebesar 0,450 artinya kalau tidak ada Pemberian KUR atau sama dengan nol maka kinerja UMKM sebesar 0,450.
2. Koefisien b sebesar 0,948 artinya jika pemberian KUR naik satu satuan maka kinerja karyawan akan meningkatkan kinerja UMKM sebesar 0,948.
3. Untuk menguji tingkat hubungan dari variabel pemberian KUR terhadap variabel kinerja UMKM digunakan uji korelasi. Hasil uji korelasi pada tabel tiga, hubungan pemberian KUR dengan kinerja UMKM adalah sangat kuat yakni sebesar 0,804.

Uji Korelasi

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.804 ^a	.647	.635	2.16357

a. Predictors: (Constant), Kinerja UMKM

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dengan tingkat korelasi sebesar 80,4%. Ini berarti bahwa sekitar 80,4% variasi dalam kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh faktor pemberian KUR, menunjukkan bahwa akses terhadap pembiayaan melalui KUR berperan besar dalam meningkatkan kinerja UMKM. Dengan kata lain, semakin besar dukungan finansial yang diberikan melalui KUR, semakin baik pula kinerja yang dapat dicapai oleh UMKM dalam aspek-aspek seperti pertumbuhan usaha, produktivitas, dan keberlanjutan usaha mereka.

Pengaruh Pemberian KUR terhadap Kinerja UMKM

Tabel 4. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.450	2.722		.165	.870
Kinerja UMKM	.948	.128	.804	7.416	.000

a. Dependent Variable: Pemberian KUR

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2024

Hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Nilai t-hitung sebesar 7,416 lebih besar daripada t-tabel yang sebesar 1,694. Hal ini berarti bahwa nilai t-hitung yang lebih tinggi menunjukkan bahwa pemberian KUR memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja UMKM, dan hasil ini mengarah pada penolakan terhadap hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya pengaruh pemberian KUR terhadap kinerja UMKM diterima.

Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa pemberian KUR berperan penting dalam meningkatkan kinerja UMKM. Faktor pemberian KUR dapat meningkatkan berbagai aspek kinerja UMKM, seperti pertumbuhan usaha, produktivitas, dan daya saing. Penolakan terhadap H_0 ini menegaskan bahwa akses terhadap pembiayaan yang disalurkan melalui KUR memberikan dampak positif bagi UMKM, yang dapat membantu mereka untuk berkembang dan bertahan dalam pasar yang kompetitif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Luwu Utara. Hal ini menunjukkan bahwa akses pembiayaan yang lebih mudah melalui KUR dapat membantu meningkatkan berbagai aspek kinerja UMKM, seperti pertumbuhan usaha, produktivitas, dan keberlanjutan. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya peningkatan aksesibilitas dan distribusi KUR yang lebih luas bagi UMKM di daerah tersebut, serta perlunya dukungan lebih lanjut dalam pembinaan dan pendampingan agar UMKM dapat memanfaatkan fasilitas KUR

secara optimal. Dengan demikian, pemberian KUR tidak hanya meningkatkan kinerja UMKM tetapi juga berpotensi mendorong perekonomian lokal yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfira, A., Nurdin, F., Hikmah, A. N., Yudiyanti, E., Gustiana, G., Fatimah, S., & Asmiranda, A. (2024). Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pengembangan UMKM Di Kabupaten Sinjai. *Jurnal Riset Multidisiplin*, 1(3), 116–125. <https://doi.org/10.61316/jrma.v1i3.21>
- Budiman, A., Arif Hidayat, M., & Sri Putri, N. (2023). Pengaruh Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro (Studi Kasus Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Tulang Bawang). *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(5), 1365–1384. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i5.649>
- Fitri, R. R., Musa, C. I., Natsir, U. D., & Makassar, U. N. (2023). *Usaha Kecil Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Desa*. 1(1), 27–32.
- Mahdani, S. E. P. S. (2024). Pengaruh Distribusi Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Kinerja Usaha Micro Kecil Dan Menengah di Kabupaten Aceh Barat Daya. *Journal of Social Science Research*, 4(1), 4930–4943.
- Ningsih, R. A., & Pusparani, N. A. (2024). *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Pelayanan Dan Pengembangan Pelaku Usaha Mikro Kelas Menengah (UMKM) Melalui Pembiayaan Usaha Rakyat (KUR) Di BRI Unit Kasiyan*. 2, 103–107.
- Perdana, M. A. C., Sulistyowati, N. W., Ninasari, A., Jainudin, & Mokodenseho, S. (2023). Analisis Pengaruh Pembiayaan, Skala Usaha, dan Ketersediaan Sumber Daya Manusia terhadap Profitabilitas UMKM. *Sanskara Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(03), 135–148. <https://doi.org/10.58812/sek.v1i03.120>
- Refi, C., Ermawati, E., & Ferdinal, A. (2022). Pengaruh Modal Sendiri Dan Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota *Journal of Social Science Research*, 3(4), 1253–1264.
- Susanto, K. F., & Amanah, L. (2023). Pengaruh Bantuan Stimulus Insentif Pajak Dan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Batik Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(7), 3–18.
- Zamharir, Z., Tarmizi, A., & Ridho, M. T. (2024). Pengaruh Pembiayaan KUR Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Jelutung Pada Bank BSI KC Gatot Subroto Kota Jambi. *Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 2(1), 11–27. <https://doi.org/10.61132/lokawati.v1i6.463>